



PELATIHAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PROGRAM *MICROTEACHING*

Aryadi Nursantoso¹, Nugroho Prasetya Adi^{2*}

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an

nugroho@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, komunikasi, manajemen kelas, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang efektif. Mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai agen pendidikan masa depan juga menghadapi berbagai permasalahan dalam mengembangkan kompetensi mengajar. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta membangun kepercayaan diri ketika tampil di depan kelas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa calon guru sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi praktik di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan praktik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan mengajar mahasiswa melalui microteaching dapat menambah keterampilan mengajar mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sudah mulai bisa menerapkan 9 keterampilan mengajar dalam proses mengajar dengan baik. Selain itu juga, mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah juga telah mampu menyusun administrasi mengajar dengan baik. Disimpulkan bahwa program pengabdian dengan tema pelatihan mengajar mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah melalui program microteaching sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru.

Kata Kunci : Pelatihan Mengajar, Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah, Microteaching.

ABSTRACT

21st-century education requires teachers not only to master subject matter, but also to possess pedagogical competence, communication skills, classroom management abilities, and the capacity to effectively utilize educational technology. Students preparing to become Madrasah Ibtidaiyah teachers, as future agents of education, also face various challenges in developing their teaching competencies. Most students still have limitations in designing instructional materials, managing classrooms, selecting appropriate teaching strategies, and building self-confidence when teaching in front of a class. The purpose of this community service program is to improve the pedagogical, professional, social, and personal competencies of prospective teacher students so that they are better prepared to face teaching practice in schools. This community service activity was carried out using demonstration methods, Focus Group Discussion (FGD), and direct practice. The results of the program indicate that this community service initiative, through teaching training using microteaching, can enhance the teaching skills of prospective Madrasah Ibtidaiyah teacher students. This can be seen from the fact that students have begun to effectively apply the nine basic teaching skills in the teaching and learning process. In addition, prospective Madrasah Ibtidaiyah teachers have also demonstrated the ability to prepare teaching administration properly. It can be concluded that this community service program, with the theme of teaching training for prospective Madrasah Ibtidaiyah teachers through a microteaching program, is highly effective in improving the teaching skills of prospective teachers.

Keywords : *Teaching Training, Prospective Madrasah Ibtidaiyah Teacher Students, Microteaching.*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, komunikasi, manajemen kelas, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang efektif. Keterampilan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Shalikhah, 2024). Perubahan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi digital, dan tuntutan kurikulum yang semakin kompleks menjadikan profesi guru menghadapi tantangan yang semakin besar. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, dan membangun interaksi pembelajaran yang bermakna masih menjadi tantangan utama bagi guru pemula maupun calon guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Mananay & Sumalinog, 2024).

Mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai agen pendidikan masa depan juga menghadapi berbagai permasalahan dalam mengembangkan kompetensi mengajar. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta membangun kepercayaan

diri ketika tampil di depan kelas. Selain itu, kurangnya pengalaman mengajar secara langsung menyebabkan mahasiswa sering mengalami kecemasan, kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran, dan belum mampu mengantisipasi berbagai dinamika yang terjadi selama proses belajar mengajar. Tantangan tersebut dapat berdampak pada rendahnya kesiapan mahasiswa ketika mengikuti praktik lapangan maupun ketika memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional (Hermida, 2026).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelatihan mengajar berbasis program *microteaching*. *Microteaching* merupakan kegiatan latihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa calon guru sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya. Program *microteaching* memberikan ruang bagi mahasiswa dalam melatih 9 keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengadakan variasi, keterampilan bertanya, membimbing diskusi kelompok besar, membimbing kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, memberikan penguatan, dan penggunaan media pembelajaran (Fatima & Masrurah, 2025). Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berlatih Menyusun rencana pembelajaran, menerapkan metode mengajar, mengelola kelas, serta menerima umpan balik dari dosen maupun teman sejawat. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa *microteaching* mampu meningkatkan keterampilan pedagogic, refleksi, serta kepercayaan diri mahasiswa calon guru (Kamal et al., 2024).

Program *microteaching* memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pembelajaran di lapangan. *Microteaching* merupakan langkah awal dalam membekali mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah (Asrivi, et al 2024). Selama perkuliahan, mahasiswa memperoleh berbagai konsep mengenai strategi pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan kelas. Namun, tanpa kesempatan untuk mempraktikkan konsep tersebut secara langsung, pemahaman yang dimiliki sering kali bersifat teoritis. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktik sehingga terbentuk kompetensi profesional yang lebih matang. Pendekatan ini juga memungkinkan mahasiswa

melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai calon pendidik (Vigh, 2024; Siswanto *et al*, 2020).

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), penguasaan keterampilan mengajar menjadi aspek yang sangat penting karena mereka dipersiapkan untuk mendidik peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang memiliki karakteristik perkembangan yang unik. Guru Madrasah Ibtidaiyah dituntut mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan, membangun karakter peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa PGMI perlu memperoleh pengalaman praktik mengajar yang memadai agar mampu menjalankan perannya secara profesional dan efektif ketika menjadi guru nantinya (Rahmah *et al*, 2024.)

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan juga memberikan peluang baru dalam pelaksanaan *microteaching*. Berbagai inovasi seperti pembelajaran berbasis video, simulasi digital, dan penggunaan teknologi virtual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas latihan mengajar mahasiswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam *microteaching* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, manajemen kelas, serta efikasi diri calon guru. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih realistis dan interaktif bagi mahasiswa calon guru (Zhang *et al*, 2024).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang telah dijelaskan, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program *Microteaching*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa calon guru sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi praktik di sekolah. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menghasilkan calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai kompeten, percaya diri, adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2026, dengan peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, dengan total mahasiswa sejumlah 120 orang yang terbagi ke dalam 12 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 mahasiswa. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan praktik secara langsung. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk menggali gap antara idealis dan realistis, sehingga ditemukan solusi alternatif yang dapat diterapkan dalam program pengabdian ini (Kusumaningrum *et al*, 2021); (Adi et al., 2025).

Metode demonstrasi dilakukan dengan Dosen memberikan materi tentang 9 keterampilan mengajar, dan memberikan contoh mengajar dengan menerapkan 9 keterampilan mengajar. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk menangkap persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pelatihan dan pentingnya pelatihan *Microteaching* (Indahyanti et al., 2024). Metode praktik dilakukan untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk berlatih mengajar di depan mahasiswa lainnya.

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi kelas dan umpan balik dari kegiatan praktik mahasiswa. Observasi dilakukan secara kolaboratif antara Dosen dengan mahasiswa lain yang tidak mengajar sebagai refleksi dan analisis. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan praktik mengajar dengan baik (Khotimah et al., 2024) dengan menerapkan 9 keterampilan mengajar. Data dari evaluasi ini dianalisis bersama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar dalam program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pemberian pembekalan terhadap semua mahasiswa yang mengikuti program *Microteaching*. Pembekalan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi antara 1 mahasiswa dengan mahasiswa lain sehingga diharapkan dalam pelaksanaan *microteaching* mahasiswa sudah tahu apa yang

harus dilakukan dan apa yang perlu dipersiapkan. Pembekalan microteaching dilakukan selama 2 hari, yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 16 dan 17 Januari 2026. Kegiatan ini diisi oleh Dosen dan ahli yang mempunyai keterampilan dalam proses pengajaran yang diinginkan. Pada kegiatan pembekalan ini mahasiswa diberikan materi berkaitan dengan 9 keterampilan mengajar dan pelatihan menyusun modul ajar sebagai administrasi dalam proses pengajaran di dalam kelas.



Gambar 1. Proses Pembekalan Microteaching Oleh Dosen

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD), dimana kegiatan dilakukan dengan penyamaan persepsi berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses mengajar, penyusunan modul ajar sebagai syarat administrasi pengajaran, dan pembagian materi ajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar disepakati bahwa mahasiswa diwajibkan menyusun sendiri media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses mengajar baik berbasis digital atau lainnya yang disesuaikan dengan materi ajar yang dipilih. Selain itu juga setiap berlatih mengajar mahasiswa tidak diperbolehkan menggunakan media pembelajaran dengan tipe yang sama. Penyusunan modul ajar mahasiswa praktikan mengajar diwajibkan menyusun sendiri modul ajar yang disesuaikan dengan materi ajar yang dipilih. Selain menyusun modul ajar mahasiswa praktikan mengajar harus menyiapkan lembar kerja peserta didik apabila dalam proses belajar mengajarnya terdapat diskusi kelompok. Mahasiswa praktikan mengajar juga diwajibkan untuk memahami setiap model pembelajaran aktif yang dipilih modul ajar yang disusun. Dalam penyusunan modul ajar mahasiswa diperbolehkan disusun secara ketik dan diwajibkan 1 kali Menyusun modul

ajar dengan ditulis tangan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai keterampilan menulis yang bagus dan bisa menjadi bekal mereka saat terjun ke lapangan. Pembagian materi ajar pada tahap FGD disepakati bahwa mahasiswa diperbolehkan mengajar dengan materi pada semester gasal baik di kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Setiap mahasiswa praktikan tidak diperkenankan untuk menyampaikan materi ajar yang sama dengan mahasiswa lain pada kesempatan mengajar yang didapat, hal ini dilakukan agar penguasaan materi ajar mahasiswa bisa berkembang dan tidak terfokus pada 1 materi ajar semata.



Gambar 2. Proses Forum Group Discussion

Pada tahapan selanjutnya yaitu praktik mengajar, dimana pada tahap *Forum Group Discussion* (FGD) disepakati bahwa setiap mahasiswa akan melakukan praktik mengajar minimal 3 kali dan disetiap akhir praktik mengajar dilakukan refleksi terhadap mahasiswa praktikan yang mendapat jatah mengajar. Pada kegiatan praktik mengajar, setiap kelompok yang terdiri dari 12 mahasiswa kemudian dibagi menjadi 2, dimana 6 mahasiswa mendapat kesempatan mengajar pada pertemuan 1 dan 6 mahasiswa mendapat kesempatan menjadi siswa dan sebaliknya pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan praktik mengajar ini menuntut mahasiswa praktikan untuk kreatif baik dalam menyusun modul ajar, menyusun materi ajar, menggunakan media pembelajaran, dan bagaimana dalam mengelola kelas. Selain itu juga mahasiswa dituntut untuk menerapkan 9 keterampilan mengajar dalam pelatihan mengajar yang dilakukan, agar mahasiswa praktikan terbiasa dan tidak gugup saat terjun ke sekolah langsung.



Gambar 3. Mahasiswa Praktikan Mengajar dengan Media Pembelajaran Berbasis Visual



Gambar 4. Mahasiswa Praktikan Mengajar dengan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan yang berjalan yang dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi yang didapat pada kegiatan ini adalah bahwa mahasiswa masih ada yang belum 100% siap untuk mengajar hal ini dilihat dari kesiapan mahasiswa dalam menyusun administrasi pembelajaran, cara mengajar mahasiswa yang masih gugup, dan kurangnya keterampilan mengelola kelas yang dilakukan. Selain itu juga pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya bisa dilakukan oleh mahasiswa praktikan, masih ada mahasiswa yang mengajar hanya dengan bermodal ceramah saja. Petaan kelemahan

mahasiswa yang ada berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa menjadi rujukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan mengajar mahasiswa melalui *microteaching* dapat menambah keterampilan mengajar mahasiswa dengan mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan memberikan contoh-contoh riil yang dekat dengan lingkungan mereka, hal ini sesuai dengan penelitian Aida (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa mempraktikkan semua pengalaman yang didapat dalam praktik mengajar yang dijalankan, tidak hanya menyampaikan materi semata namun juga mampu memberikan contoh yang sesuai.

Kegiatan pengabdian *microteaching* ini diadakan untuk memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk mempelajari, mempraktekkan, dan berbicara tentang keterampilan mengajar serta berfungsi sebagai laboratorium pembinaan kemampuan mengajar calon guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti et al., (2024); Tika & Maryam, (2021) yang menemukan bahwa *microteaching* sebagai pusat sumber Pendidikan, seperti mempresentasikan materi pembelajaran, mengelola kelas, dan merancang metode pembelajaran yang disukai siswa, pada akhirnya akan meningkatkan semua aspek kemampuan mengajar mahasiswa.

Esensi kegiatan pengabdian ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi telah terencana dengan baik dan disajikan dalam urutan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga salah satu bagian penting dari program *microteaching* ini telah tercapai dengan baik yaitu mahasiswa mempunyai keterampilan mengajar yang baik dengan menguasai 9 keterampilan mengajar. Hal ini tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi ajar dan mengelola kelas yang sudah ada peningkatan dari hari pertama kegiatan sampai dengan hari terakhir mengajar. Seorang calon pendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, salah satunya adalah keterampilan menjelaskan (Syahdila et al., 2023), baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut (Afdillah et al., 2022).

KESIMPULAN

Program pengabdian dengan tema pelatihan mengajar mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah melalui program *microteaching* berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dan nyata bagi perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa. Program ini

memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk belajar tentang 9 keterampilan mengajar. Kegiatan pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk menerima umpan balik yang membangun dari dosen dan teman sejawatnya yang bertugas sebagai pengamat selama proses mengajar dilakukan. Umpan balik ini sangat berguna untuk proses pengembangan diri mahasiswa praktikan, karena masukan-masukan yang diberikan dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan mahasiswa praktikan selama mengajar. Program pengabdian ini juga berhasil meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa yang dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mengajar, bagaimana mahasiswa mengelola kelas, bagaimana mahasiswa memanfaatkan media pembelajaran, bagaimana mahasiswa menyusun modul ajar.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari pelaksanaan program pelatihan ini adalah: 1) Pelatihan lanjutan bagi mahasiswa yang belum sepenuhnya mampu berkembang melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, 2) Penguatan keterampilan mengajar perlu dilakukan agar mahasiswa praktikan bisa senantiasa menguasai 9 keterampilan mengajar yang telah didapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Sains Al-Qur'an yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian dengan tema Pelatihan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program *Microteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. P., Hasani, Z. F., Nursantoso, A., & Anandita, A. S. (2025). Pelatihan pembuatan buket di desa ropoh sebagai media pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. *Jurnal Abdimas Akademika*, 6 (02), 11–20.
- Asrivi, Q. E. S., Ulum, M. M., Umami, A. R., & Riani, H. S. (2024). Urgensi Microteaching Terhadap Keterampilan Menjelaskan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru MI /SD. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

- 8(3), 947–960. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3621>.
- Astuti, M., *et al.* (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 710–718.
- Fatima, S., & Masrurah, W. (2025). Implementasi Microteacing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1055–1070.
- Hermida, R. (2026). Challenges Faced By Pre-Service Teachers. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10 (1), 513–524.
- Afdillah, Andini, D. S., Hasibuan, S. O., & Fitrah, H. (2022). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin-Su Dalam Mengikuti Mata Kuliah Micro Teaching. *BEST JOURNAL (Biology Education Science and Technology)*, 5(2), 133–138.
- Kamal, A., Ibrohim, I., & Susilo, H. (2024). Social Sciences & Humanities Open Preservice teachers ' reflections on lesson study integration into a microteaching course. *Social Sciences & Humanities Open*, 10(September), 101140. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101140>
- Khotimah, H. N., Aidah, S., & Hilman, C. (2024). Sosialisasi Microteaching sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Kreatif di MI Cikaso. *PENDIDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 144-149.
- Mananay, J. A., & Sumalinog, G. G. (2024). Classroom Teaching and Management : Experiences of Novice English Teachers. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 23(10), 701–714.
- Tika, I. N., & Maryam, S. (2021). Pembelajaran Microteaching Selama Massa Covid-19 Berbasis Tugas Proyek Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 85–93.
- Indahyanti, R. *et al.* (2024). Penguatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Melalui Pelatihan Microteaching. *Community Development Journal*, 5(4), 7651–7656.
- Siswanto, Wijaya, A., Mufidah, A., & Eliza, V. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Microteaching untuk Mengembangkan Potensi Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Studi Kasus IAIN Curup. *Jurnal Literasiologi*, 12 (1) , 116–123.
- Kusumaningrum, F. A. *et al.* (2021). Peningkatan Kemampuan Microteaching dan Kreativitas

- Membuat Alat Peraga Edukatif Bagi Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 336–344.
- Rahmah, M. *et al* (2024). Efektifitas Pembelajaran Microteaching Terhadap Kemampuan Kompetensi Calon Guru. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15 (2), 316-323.
- Shalikhah, P. A. A. (2024). Peran Micro Teaching dalam Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2), 519–526. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v4i02>.
- Syahdila, I., Hasibuan, Q., Anggraini, S., Wahyuni, I., & Nasution, F. (2023). Pembelajaran Mikro Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru RA (Raudhatul Athfal). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3 (2), 5797–5812.
- Vígh, T. (2024). Development Of Research Skills Through Research-Focused Microteaching Lesson Study In Preservice Teacher Education. *Teaching and Teacher Education*, 145, 104618. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104618>.
- Zhang, J., Pan, Q., Zhang, D., Meng, B., & Hwang, G.-J. (2024). Effects Of Virtual Reality Based Microteaching Training On Pre-Service Teachers' Teaching Skills From A Multi-Dimensional Perspective. *Journal of Educational Computing Research*, 62(3), 655–683. <https://doi.org/10.1177/07356331231226179>